

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV ANEKA BINTANG SERVICE PEKANBARU**



**OLEH :**

**KHOPIFI NIVEREN ALPIANTY  
185310755**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV ANEKA BINTANG SERVICE PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S1) Pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH :

**KHOPIFI NIVEREN ALPIANTY**  
**185310755**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di CV. Aneka Bintang Service Pekanbaru yang bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi yang diterapkan di CV. Aneka Bintang Service Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. CV. Aneka Bintang Service merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang penyediaan barang dan jasa. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa CV. Aneka Bintang Service tidak membuat Jurnal dan tidak memposting Buku Besar. Dalam penyajian akun piutang perusahaan tidak menghitung dan menyajikan akun piutang tak tertagih. Pada perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan tidak memperhatikan waktu perolehan aset tetap. Perusahaan juga tidak membuat laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh CV. Aneka Bintang Service belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

**Kata kunci:** Akuntansi keuangan, proses akuntansi, laporan keuangan

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRACT

*This research was conducted at CV. Aneka Bintang Service Pekanbaru which aims to determine whether the accounting applied in CV. Aneka Bintang Service Pekanbaru has complied with generally accepted accounting principles. CV Aneka Bintang Service is a private company engaged in the provision of goods and services. The data used in this study are primary and secondary data. While the data collection techniques used were interviews and documentation as well as data analysis techniques using descriptive methods. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that CV. Aneka Bintang Service does not keep a Journal and does not post a Ledger. In presenting accounts receivable, the company does not calculate and present bad debt accounts. In calculating the depreciation of fixed assets, the company does not pay attention to the time of acquisition of fixed assets. The company also does not make reports on changes in capital, cash flow statements, and notes to financial statements. From the results of the study it can be concluded that the application of financial accounting carried out by CV. Aneka Bintang Service has not complied with generally accepted accounting principles.*

**Keywords:** *Financial accounting, accounting process, financial reports*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT beserta junjungan besar kepada Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat karunia-nya serta memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis penerapan akuntansi pada CV.Aneka Bintang Service Pekanbaru**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian oral komprehensif untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan penulis menyadari begitu banyak kekurangan baik dari teknik penulisan, tata bahasa, maupun dari segi bentuk ilmiahnya, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu, pengetahuan, kemampuan, maupun pengalaman.

Dari awal proses penyusunan hingga diselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan nasehat, bimbingan, bantuan, motivasi dan doa kepada penulis. Oleh karena itu , pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan trimakasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Ibu Eny Wahyuningsih, Dra, M.Si., Ak.CA selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis selama masa perkuliahan, dan seluruh karyawan serta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan dalam pengurusan akademik maupun lainnya.
6. Kepada “CV. Aneka Bintang Service” dan seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan data serta informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Elpiansah S.Pd, SH, MH dan Ibunda Fredety S.Pd telah membesarkan, mendidik, memotivasi serta memberi dukungan moril maupun materil dan doanya kepada penulis dengan segala keikhlasan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada saudara saya Ahmad Nando Septiawan S.T, M.T dan Rahmat Nouval Asshidiqie yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Bima Mahendra, Nada Arka, Vidi Hiola, Pipiet Melati, Annisa Aprillia, dan Nadya L sebagai sahabat, terimakasih karna telah saling mengingatkan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

10. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman akuntansi angkatan 2018, untuk kebersamaannya selama empat tahun ini semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta mohon maaf apabila skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Aamiin ya rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 16 Juni 2022

Penulis

Khopifi Niveren Alpianty

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	9
2.1.2 Tujuan dan Dasar Akuntansi .....	10
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	11
2.1.4 Laporan Keuangan .....	16
2.1.5 Pendapatan dan Beban .....	22
2.1.6 Piutang .....	25
2.1.7 Persediaan .....	27
2.1.8 Aset tetap .....	29
2.2 Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Objek Penelitian .....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	36
4.1.1 Struktur Organisasi .....	36
4.1.2 Aktifitas Perusahaan .....	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	39
4.2.1 Dasar Pencatatan .....	40
4.2.2 Kode Akun dan Nama Akun .....	40
4.2.3 Proses Akuntansi .....	41
4.2.4 Pembukuan Perusahaan .....	42
4.2.5 Penyajian Laporan Keuangan .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	67



5.2 Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	72



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Neraca Saldo .....	13
Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan .....	18
Tabel 2.3 Laporan Laba Rugi .....	19
Tabel 2.4 Laporan Perubahan Ekuitas .....	20
Tabel 2.5 Laporan Arus Kas .....	21
Tabel 4.1 Kode Akun dan Nama Akun .....	40
Tabel 4.2 Buku Kas.....	43
Tabel 4.3 Jurnal Penerimaan Kas .....	44
Tabel 4.4 Jurnal Pengeluaran Kas .....	45
Tabel 4.5 Jurnal Pendapatan .....	46
Tabel 4.6 Buku Besar .....	47
Tabel 4.7 Buku Besar Pembantu.....	49



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Neraca 2019-2020
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Fiskal 2019-2020
- Lampiran 3 : Daftar Aset Tetap
- Lampiran 4 : Akta Pendirian
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi
- Lampiran 7 : Buku Kas Harian 2019-2020
- Lampiran 8 : Daftar Piutang 2019-2020
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Perincian Perbaikan Kendaraan
- Lampiran 10 : Surat Perjanjian Kerjasama (Kontrak)
- Lampiran 11 : Profil Perusahaan
- Lampiran 12 : Daftar Pelanggan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dalam suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menyajikan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi, maka setiap perusahaan harus memiliki suatu sistem informasi yang baik. Oleh karena itu akuntansi memberikan peranan yang sangat penting untuk sebuah perusahaan. Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta keuangan sehingga dapat digunakan dengan mudah dan dimengerti oleh orang yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Carl S. Warren (2014) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi dalam proses pengolahan datanya menggunakan arus, siklus atau proses akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai pada tahap pelaporan.

Tujuan dari akuntansi adalah untuk menyediakan data keuangan suatu perusahaan, data tersebut disusun dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, pemerintah, dan publik. Data keuangan tersebut disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Ada berbagai macam jenis perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah Commanditaire Venootschap (CV) yaitu suatu bentuk badan usaha kemitraan



yang didirikan oleh dua orang atau lebih yang tidak memiliki batas minimal modal. CV memerlukan suatu standar keuangan untuk mempermudah dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, karena sebagian besar CV yang ada saat ini masih melakukan pencatatan dengan sangat sederhana dan jauh dari standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, pada tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan standar yang dapat menjadi acuan bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam melakukan pembukuan akuntansi agar dapat menghasilkan Laporan keuangan sesuai dengan standar. Standar keuangan yang dapat digunakan oleh CV adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena CV merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Dalam SAK ETAP laporan keuangan entitas meliputi: 1) Laporan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasional perusahaan selama satu periode yaitu berupa pendapatan dan beban; 2) Neraca, yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu. Neraca menyajikan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu; 3) Laporan perubahan ekuitas, yang menggambarkan perubahan aset bersih baik berupa peningkatan maupun penurunan pada suatu periode; 4) Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan atas kas dan setara kas perusahaan, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; 5) Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian dari pos yang disajikan dalam laporan keuangan.

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi pada SAK ETAP dilakukan dengan cara berikut: (1) Mencatat transaksi kedalam jurnal, (2) membukukan ayat-ayat jurnal ke buku besar, (3) menyusun neraca saldo, (4) membuat jurnal penyesuaian dan membukukannya ke rekening buku besar yang bersangkutan, (5) menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan, (7) menyusun laporan keuangan.

Dalam penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu: 1) konsep kesatuan usaha, 2) Konsep perusahaan berjalan, 3) konsep suatu pengukuran, 4) dasar pencatatan, 5) konsep objektif, 6) konsep materialitas, dan 7) konsep penandingan.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Dalam *accrual basis*, penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Sedangkan *cash basis* merupakan metode pencatatan dimana perusahaan hanya mencatat transaksi jika ada penerimaan atau pengeluaran kas.

CV.Aneka Bintang Service atau CV ABS adalah perusahaan swasta yang ada di Pekanbaru . Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan barang dan jasa. Jasa yang diberikan meliputi perbaikan kendaraan yaitu: Body Repair, Engine Service, Service AC , Service Genset dan dapat mengerjakan berbagai perbaikan merk kendaraan. CV ABS sudah bekerja sama dengan berbagai instansi di pemerintahan khususnya di Provinsi Riau. Saat ini sudah ada 24 instansi pemerintahan yang bekerja sama dengan CV ABS untuk menangani berbagai perbaikan dan pemeliharaan kendaraan (Lampiran 11).

CV Aneka Bintang Service merupakan perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Sehingga standar akuntansi yang tepat untuk CV Aneka Bintang Service adalah SAK ETAP.

Akuntansi yang diterapkan oleh CV. ABS adalah melakukan pencatatan berdasarkan transaksi yang terjadi seperti penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan penerimaan kas berasal dari penerimaan termin kerja. Sedangkan pengeluaran kas berasal dari seluruh pengeluaran seperti pembelian, biaya pemasaran atau promosi, pembayaran gaji karyawan, dan pembayaran lainnya. Kemudian diakhir periode akuntansi, perusahaan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Perusahaan juga membuat daftar penyusutan aset tetap (Lampiran 3) dan daftar piutang (Lampiran 8). Hal ini sangat tidak sesuai dengan standar akuntansi menurut SAK ETAP karena akuntansi yang diterapkan pada CV Aneka Bintang tidak sesuai dengan siklus akuntansi.

Metode pencatatan transaksi yang digunakan perusahaan dalam pengakuan pendapatan dan beban adalah *accrual basis* yaitu perusahaan melakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas sudah diterima atau belum.

Perusahaan melakukan proses akuntansi dimulai dengan membuat rekapitulasi biaya lalu mencatatnya kedalam buku harian (Lampiran 7). Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan tidak melakukan penjurnalan dan tidak memposting ke buku besar masing-masing akunnnya. Perusahaan langsung



membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi (Lampiran 1 dan 2).

Pembayaran terhadap jasa dapat diterima perusahaan secara tunai maupun kredit, seluruh pembayaran secara kredit ditransfer melalui Bank Riau Kepri ke rekening perusahaan dengan kesepakatan dimana pembayaran akan dilakukan setiap triwulan. Dengan kesepakatan yang ada maka akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Sehingga apabila ada transaksi pada saat mendekati akhir periode, dan telah diselesaikan sebelum perusahaan tutup buku maka transaksi tersebut akan dihitung sebagai piutang.

Dalam laporan neraca tahun 2019 piutang usaha yang disajikan oleh perusahaan sebesar Rp390.230.600 dan pada tahun 2020 piutang usaha perusahaan sebesar Rp417.815.935 (Lampiran 1). Seluruh piutang merupakan piutang lancar karena semua pelanggan selalu membayar tepat waktu sehingga tidak ada piutang macet.

Dalam mencatat persediaan perusahaan menggunakan sistem periodik, dimana perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan setiap akhir periode akuntansi. Perusahaan menggunakan hasil dari stock opname sebagai saldo persediaan akhir. Persediaan yang dimiliki perusahaan berupa: berbagai jenis suku cadang (*Sparepart*), oli, cat, dempul, dan lainnya. Sebagian besar persediaan perusahaan tidak memiliki tanggal kadaluarsa oleh karena itu perusahaan tidak memperhatikan mana barang yang masuk lebih awal atau akhir sehingga perusahaan menggunakan metode *average* dalam penilaian persediaan. Perusahaan tidak melakukan pencatatan dan penyesuaian terhadap barang rusak



atau kadaluarsa, Apabila ada barang yang rusak, cacat, kadaluarsa maka barang tersebut akan dibuang dan tidak akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. sehingga nilai yang tercantum pada laporan keuangan tidak disajikan secara wajar.

Dalam penyajian aktiva tetap perusahaan hanya mencatat tahun perolehan aset tetap tetapi tidak mencatat tanggal dan bulan perolehan aset tetap tersebut. Perusahaan juga tidak melakukan penyusutan terhadap bangunan dan kendaraan berupa 1 unit mobil CRV sudah diperoleh dari tahun 2016 dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp. 500.000.000 dan Rp. 300.000.000 (lampiran 3).

CV Aneka Bintang Service tidak menyusun laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas perusahaan sehingga tidak ada informasi yang rinci mengenai perubahan modal suatu perusahaan pada periode tertentu dan tidak ada informasi mengenai arus kas masuk maupun keluar dari perusahaan. Perusahaan juga tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi apa yang diterapkan di perusahaan dan informasi-informasi yang perlu ditambahkan. Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service Pekanbaru.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahannya yaitu **apakah penerapan akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service Pekanbaru sudah sesuai dengan Standar**

## **Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang telah dipelajari selama ini.
2. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan/masukan dan bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya, khususnya penerapan akuntansi pada CV.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini lebih sistematis dan mudah memahami bagi penulis maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisikan penguraian telaah pustaka dan hipotesa yang mendukung pembahasan penelitian dan diakhiri dengan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

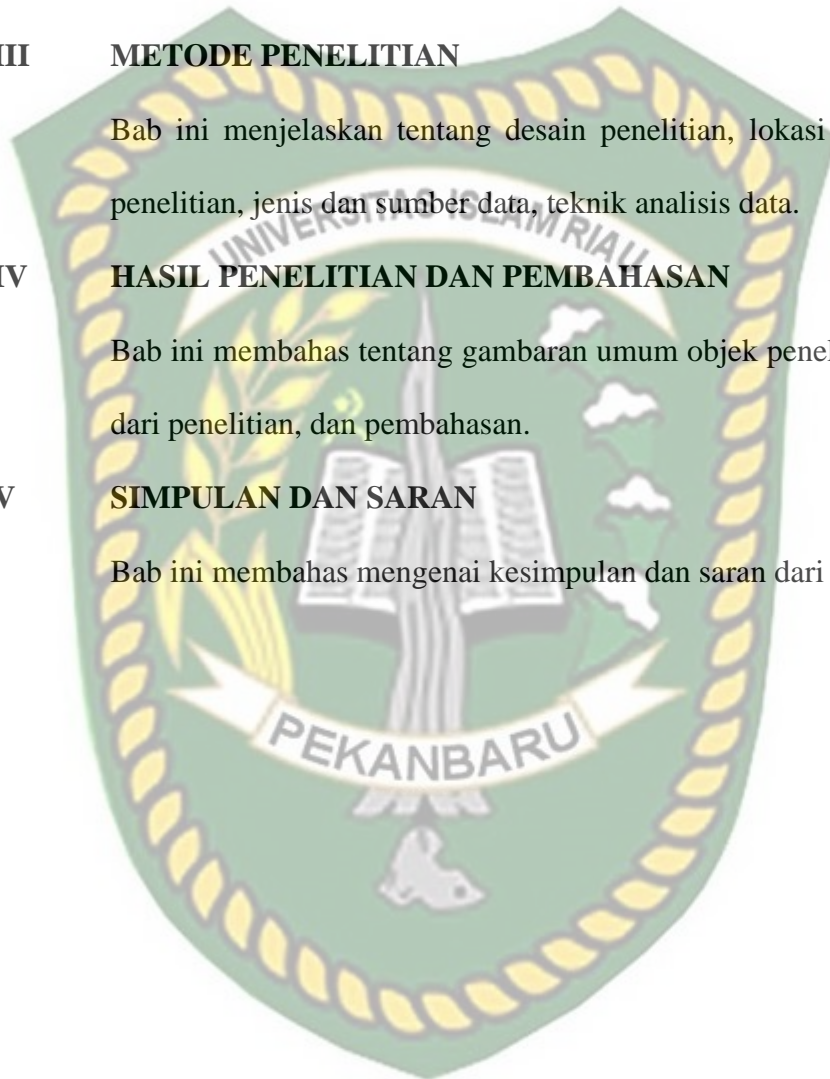
Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil dari penelitian, dan pembahasan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi keuangan atau laporan keuangan yang bisa digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2017).

Menurut Dunia (2013), akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu perusahaan atau badan usaha.

Proses akuntansi dimulai dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi peristiwa-peristiwa ekonomi. Proses pencatatan berupa menjurnal, penggolongan pada buku besar, pengikhtisaran pada neraca, dan pelaporan menghasilkan suatu laporan keuangan (Zamzami dan Nusa, 2016).

Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, yang berupa informasi mengenai posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, sehingga bisa berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada (Hery, 2012).

Menurut Sumarsan (2013), akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi keuangan perusahaan, mengalokasikan sumber-sumber daya langka sehingga dapat digunakan oleh pemakai informasi dalam memutuskan modal harus diinvestasikan kemana, melaporkan pertanggung jawaban kinerja manajemen kepada pemilik dana dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan.



### 2.1.2 Tujuan dan Konsep Dasar Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi yaitu perusahaan atau badan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari akuntansi menurut (Mulyadi, 2016) yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan
2. Memberikan berbagai informasi terkait perubahan pada berbagai sumber ekonomi
3. membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan
4. Menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang berisi laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar.
5. Memberikan informasi transaksi yang relevan, real time dan telah teruji kebenaran serta validitasnya.
6. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Prinsip akuntansi merupakan dasar acuan dalam melaksanakan proses akuntansi. Pemakaian prinsip ini munculkan penilaian secara objektif terhadap produk akuntansi sehingga tidak menyebabkan perbedaan atau permasalahan. Konsep dasar akuntansi dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa asumsi dasar akuntansi berdasarkan atas kelangsungan usaha dan akrual. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam suatu perusahaan. konsep dasar akuntansi terdiri atas:

- a. Konsep entitas usaha
- b. Konsep biaya
- c. Konsep kontinuitas usaha
- d. Konsep penandingan
- e. Konsep pengukuran uang
- f. Konsep periode akuntansi
- g. Dasar cash
- h. Dasar akrual

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya (Bahri, 2016).

Tujuan dari siklus akuntansi adalah untuk memberikan informasi akuntansi yang tepat sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dilakukanlah penyusunan siklus akuntansi yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi Transaksi

Kegiatan ini dilakukan oleh akuntan dengan melakukan pencatatan setiap transaksi terjadi. Transaksi yang terjadi harus memiliki bukti, Bukti transaksi dapat berupa faktur, nota, kuitansi, dan bukti-bukti lain yang dianggap sah dalam dunia akuntansi.

b. Analisis Transaksi

Akuntan harus melakukan analisis terhadap transaksi yang terjadi dan menganalisa apa pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

c. Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Selanjutnya, akuntan harus mencatat semua transaksi kedalam jurnal keuangan. Pencatatan harus dilakukan secara teliti dan berurutan. Untuk transaksi yang sifatnya berulang dicatat di jurnal khusus.

Menurut Mulyadi (2016) Jurnal khusus ialah catatan akuntansi yang sudah permanen dan digunakan untuk membuat laporan keuangan lanjutan.

Laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Jurnal khusus terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. Jurnal pendapatan

Jurnal ini digunakan untuk pencatatan pendapatan yang diterima secara kredit.

2. Jurnal pembelian

Jurnal ini berisi catatan pembelian secara kredit. Seluruh pembelian barang secara kredit untuk kepentingan perusahaan dicatat di jurnal pembelian ini.

3. Jurnal penerimaan kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan penambahan kas perusahaan secara tunai.

## 4. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal ini berisikan semua transaksi yang membuat kas perusahaan berkurang.

## d. Posting Buku Besar

Akuntan harus memindahkan semua transaksi ke dalam buku besar.

## e. Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal penyesuaian

Neraca saldo berisikan daftar saldo dari masing-masing rekening pada buku besar dalam periode tertentu. Berikut adalah penyusunan neraca saldo:

**Tabel 2.1**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Desember 20xx**

Kode Akun	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
111	Kas	Xxx	
112	Piutang Usaha	Xxx	
113	Persediaan	Xxx	
114	Perlengkapan	Xxx	
121	Aset Tetap	Xxx	
122	Ak. Penyusutan Aset Tetap		Xxx
211	Utang Usaha		Xxx
212	Pendapatan		Xxx
311	Modal		Xxx
312	Prive	Xxx	
411	Beban Gaji	Xxx	
412	Beban Promosi dan Iklan	Xxx	
413	Beban Perlengkapan Bengkel	Xxx	
414	Beban Atk	Xxx	
415	Beban Angkut Pembelian	Xxx	
416	Beban Listrik dan Telepon	Xxx	
417	Beban BBM	Xxx	
418	Beban Rumah Tangga Kantor	Xxx	
419	Beban Penyusutan Aset Tetap	Xxx	
	<b>TOTAL</b>	<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>

Sumber: Warren dkk(2014)



Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengkoreksi akun-akun tertentu sehingga dapat mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sesungguhnya (soemarso, 2017). Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve (2014) ada 5 Jenis akun yang memerlukan penyesuaian, yaitu:

1. Beban dibayar di muka

adalah beban yang datang yang awalnya dicatat sebagai aset karena kasnya sudah dibayarkan, walaupun jasa ataupun barangnya belum diterima. Berikut adalah jurnal untuk mencatat penyesuaian atas beban dibayar dimuka:

	Beban		XXX	
	Beban Dibayar Di Muka			XXX

2. Pendapatan diterima di muka

Adalah Penerimaan awal atas pendapatan masa yang akan datang dan akan dicatat sebagai liabilitas ketika kas diterima. Berikut adalah jurnal untuk mencatat penyesuaian terhadap pendapatan diterima di muka:

	Pendapatan Diterima Di Muka		XXX	
	Penyesuaian Pendapatan Diterima Muka			XXX

3. Pendapatan yang masih akan diterima

Adalah pendapatan yang telah dihasilkan, karena jasa telah diberikan tetapi kas belum diterima. Berikut adalah jurnal untuk mencatat

penyesuaian terhadap pendapatan yang masih akan diterima:

	Aset (Piutang)		XXX	
	Penyesuaian terhadap Pendapatan yang akan Diterima			XXX

#### 4. Beban yang masih harus dibayar

Adalah beban yang telah terjadi tetapi belum dicatat karna belum dibayarkan. Berikut adalah jurnal untuk mencatat penyesuaian atas beban yang masih harus dibayar

	Beban		XXX	
	Liabilitas (Utang)			XXX

#### 5. Beban Penyusutan

Adalah pengakuan terhadap penggunaan suatu aset karena nilai aset telah menyusut akibat digunakan atau dikonsumsi. Berikut adalah jurnal untuk mencatat penyesuaian terhadap beban penyusutan:

	Beban Penyusutan Aset		XXX	
	Akumulasi Peyusutan Aset			XXX

#### f. Penyusunan Neraca Saldo Penyesuaian dan Laporan Keuangan

Neraca saldo penyesuaian dibuat berdasarkan neraca saldo yang sudah ada sebelumnya dengan memperhatikan jurnal penyesuaian . Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian informasi keuangan.

#### g. Menyusun Jurnal penutup

Jurnal penutup dalah bagian dari laporan keuangan yang akan disusun di akhir periode pembukuan. Laporan keuangan terdiri dari :Laporan Neraca,

Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas Laporan Arus Kas dan Catatan Laporan Keuangan.

h. Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Pembalik

Proses ini bersifat opsional, Neraca saldo berisikan saldo rekening permanen yang diambil dari rekening buku besar setelah jurnal penutup. Sedangkan Jurnal Pembalik dibuat agar pencatatan transaksi tertentu bisa lebih sederhana.

#### 2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi finansial dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan keuangan dan transaksi dalam suatu perusahaan. Roharjo (2013) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer dan atau pimpinan perusahaan, pengelolaan perusahaan yang dipercaya kepada pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak lain yang berkepentingan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berguna untuk memenuhi kebutuhan akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Laporan keuangan yang lengkap disusun IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan laba rugi

- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Catatan atas laporan keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Kasmir (2012) Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menyajikan total aktiva dan kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Neraca dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Bentuk skotro yaitu bentuk neraca yang disusun bersebelahan, disisi kiri berisi aktiva dan disisi kanan berisi pasiva.
- b. Bentuk stavel yaitu bentuk neraca yang disajikan kedalam laporan keuangan, bagian atas terdiri dari aktiva dan bagian bawahnya terdiri dari pasiva
- c. Disusun dalam bentuk posisi keuangan. Pertama berisikan aktiva/aset lancar lalu dikurangi dengan hutang lancar dan modal

Unsur-unsur dalam laporan neraca terdiri dari:

b. Aset

Aset adalah kekayaan berupa uang atau wujud benda lainnya yang nyata, yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah. Aset terbagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Contohnya adalah: kas, piutang, persediaan, tanah, mesin, kendaraan, dan bangunan.

c. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan.



Contohnya adalah: utang usaha, kewajiban yang masih harus dibayar, pembayaran pembayaran dibayar dimuka dan lain-lain.

d. Modal atau Ekuitas

Merupakan hak residu atas asset perusahaan atau hak pemilik terhadap asset perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Contohnya adalah: saham, laba ditahan, tambahan modal disetor. Berikut adalah contoh laporan Neraca:

**Tabel 2.2**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20xx**

<b>Aset</b>	
Aset lancar:	
Kas	XXX
Piutang Usaha	XXX
Perengkapan	XXX
Asuransi Dibayar Di Muka	<u>XXX</u>
Jumlah Aset Lancar	XXX
Aset Tetap:	
Peralatan	XXX
Dikurangi Akumulasi Penyusutan	<u>(XXX)</u>
Total Aset Tetap	<u>XXX</u>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>XXX</b>
<b>Liabilitas</b>	
Utang Usaha	XXX
Pendapatan Diterima Di Muka	XXX
Utang Gaji	<u>XXX</u>
Jumlah Liabilitas	<u>XXX</u>
<b>Ekuitas</b>	
Modal	<u>XXX</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>XXX</b>

Sumber: Warren dkk(2014)

## 2. Laporan Laba Rugi

Menurut Sirait (2014) laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba-rugi selama periode tertentu.

Menurut Najmudin (2011) Laporan laba-rugi atau *income statement profit and loss atatement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi berfungsi sebagai alat untuk memonitor keuangan diperusahaan, apakah ada kemajuan atau kemunduran. Dengan adanya laporan ini kita bisa meminimalkan resiko dalam mengalami kerugian di waktu yang akan datang. Berikut adalah contoh penyusunan laporan laba rugi:

**Tabel 2.3**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20xx**

Pendapatan Jasa	Xxx
Beban:	
Beban Gaji	Xxx
Beban Penyusutan	Xxx
Beban Sewa	Xxx
Beban Utilitas	Xxx
Beban Perlengkapan	Xxx
Beban Asuransi	Xxx
Beban Lain-lain	<u>Xxx</u>
Jumlah Beban	<u>Xxx</u>
<b>Laba Neto</b>	<b>Xxx</b>

Sumber: Warren dkk(2014)

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menurut Sodikin dan Riyono (2014) adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan secara sistematis akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada periode akuntansi tertentu. Sehingga laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat dilihat dari kepemilikan atau modal perusahaan. Sehingga para pemangku kepentingan dapat mengetahui perubahan modal pada akhir periode nantinya. Laporan perubahan ekuitas berfungsi untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran di sebuah perusahaan, dan dapat membantu menilai kondisi keuangan dalam periode tertentu. Berikut contoh laporan perubahan ekuitas:

**Tabel 2.4**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20xx**

Modal Awal		Xxx
Laba Neto Tahun Berjalan	Xxx	
Dikurangi Penarikan (Prive)	(Xxx)	
Kenaikan Pada Ekuitas Pemilik		<u>Xxx</u>
<b>Modal 31 Desember 20xx</b>		<b><u>Xxx</u></b>

Sumber: Warren dkk(2014)

### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2012) laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh secara langsung maupun yang tidak berpengaruh langsung terhadap akun kas.

Menurut Arfan Ikhsan (2012) laporan kas ialah bagian dari laporan keuangan dasar, dan tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperkirakan arus kas di masa yang akan datang
- 2) Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
- 3) Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur
- 4) Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Aktivitas operasi  
Berisi ringkasan laporan penerimaan dan pembayaran
- b. Aktivitas investasi  
Melaporkan transaksi yang berhubungan dengan investasi
- c. Aktivitas pendanaan  
Berisi laporan transaksi kas terkait dengan penambahan dan pengurangan modal usaha

berikut adalah contoh laporan arus kas:

**Tabel 2.5**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 20xx**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi:</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	Xxx	
Pembayaran Kas untuk Beban dan Kepada Kreditor	(xxx)	
Pembayaran Pajak Penghasilan	(xxx)	
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi		Xxx



<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan:</b>		
Kas Diterima Sebagai Investasi Pemilik	Xxx	
Penarikan Kas Oleh Pemilik	(xxx)	
<b>Arus kas neto dari aktivitas pendanaan</b>		<u>Xxx</u>
<b>Kenaikan Net dalam Kas dan Saldo Kas 31 Desember 20xx</b>		<b>Xxx</b>

Sumber: Warren dkk(2014)

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan atau tambahan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mencakup semua informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi tentang utang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban perusahaan, atau informasi yang menjelaskan angka-angka keuangan perusahaan.

catatan atas laporan keuangan menurut IAI (2013) yaitu :

- a. Menyajikan informasi mengenai tentang atas dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang akan digunakan .
- b. Mengungkapkan informasi yang akan disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

#### 2.1.5 Pendapatan dan Beban

Kemampuan akuntansi dalam memberikan suatu informasi yang baik dapat dinilai dari kemampuannya dalam memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tepat sehingga dapat membantu pemakai dalam mengambil keputusan.

Definisi pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) yaitu pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang normal dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti pendapatan jasa penjualan, bunga, deviden, royalty, sewa.

Sedangkan menurut Kartikahadi, dkk (2012) pendapatan adalah kenaikan masa manfaat ekonomi yang berbentuk pemasukan, penambahan aset, dan penurunan kewajiban dalam satu periode yang mengakibatkan ekuitas mengalami kenaikan.

Dengan demikian, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar yang diterima atau yang dapat diterima.
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

Menurut Suwardjono (2014) mengatakan bahwa pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Pendapatan hanya dapat diakui apabila memenuhi kualitas keterukuran dan keandalan. Kualitas ini harus dioperasikan dalam bentuk pendapatan. Sebagai produk dari perusahaan, kriteria keterukuran berkaitan dengan masalah berapa nilai rupiah dari produk tersebut sedangkan kriteria keandalan berkaitan dengan apakah nilai tersebut objektif dan dapat diuji kebenarannya.

Pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan produk baik berupa barang maupun berupa jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima. Tapi ketentuan ini tidak selalu dapat diterapkan sehingga ada beberapa ketentuan lain mengenai pengakuan pendapatan yaitu pendapatan pada saat produksi selesai, pendapatan pada saat masa produksi, dan pendapatan pada saat kas diterima. Maka, pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat penjualan, sesudah penjualan, maupun pada saat kas diterima.

Menurut PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa Pendapatan dapat timbul karena peristiwa ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan barang
2. Penjualan Jasa
3. Bunga, royalti, deviden

Untuk transaksi yang berhubungan dengan penjualan jasa harus dapat di estimasi secara andal, sehingga pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal apabila memenuhi beberapa kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
2. Manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal



4. Biaya yang timbul dari transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal

Apabila salah satu dari kondisi diatas tidak terpenuhi dalam transaksi penjualan jasa maka perusahaan tidak boleh mengakui transaksi tersebut sebagai pendapatan.

Dalam akuntansi, beban adalah pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih perusahaan sebelum pajak pada laporan laba rugi. Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan saat ini sudah habis. Sedangkan biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya-biaya ini dimasukkan kedalam laporan laba rugi sebagai pengurang dari pendapatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa beban adalah biaya yang dikurangkan dari pendapatan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, beban diakui dalam laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

#### 2.1.6 Piutang

Menurut Giri (2017) piutang adalah tuntutan kepada pelanggan atau pihak yang bersangkutan untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Dalam akuntansi piutang biasa dikenal dengan *account receivables* yaitu sebuah transaksi akuntansi berupa penagihan terhadap konsumen yang berhutang baik berupa uang, barang, atau jasa yang diual secara kredit. Piutang timbul akibat



transaksi penjualan barang atau jasa perusahaan, yang pembayarannya dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli.

### 1. Ciri-ciri Piutang

Piutang dapat dianalisis melalui lamanya tanggungan utang yang harus dibayar sebelum waktu yang disepakati Piutang memiliki nilai jatuh tempo yang berasal dari nilai transaksi awal lalu ditambah dengan nilai bunga yang dibebankan untuk dibayar saat tanggal jatuh tempo. Piutang memiliki tanggal jatuh tempo. Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya atau umur piutang. Adanya bunga, piutang dapat terjadi karena pelanggan melakukan transaksi secara kredit sehingga menimbulkan bunga, besaran bunga disesuaikan dengan kebijakan dari perusahaan.

### 2. Pengakuan Piutang

Piutang diakui saat hak milik beralih ke pembeli atau apada saat terjadinya transaksi yang biasa dikenal dengan istilah *accrual basis*. Basis akrual dalam akuntansi menimbulkan akibat adanya pengakuan terhadap penghasilan yang akan diterima. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK (2013:55) Piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran yang disepakati oleh kedua belah pihak pada saat terjadinya transaksi.

### 3. Pengukuran Piutang

Pada saat perolehan, perusahaan seharusnya mengukur besaran piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima di masa depan. Piutang usaha jarang sekali memperhitungkan komponen bunga dari piutang tersebut karna piutang

usaha jarang mempunyai bunga. Pengukuran piutang bertujuan untuk menyajikan jumlah yang harus dicatat sebagai piutang.

#### 4. Penilaian dan Penyajian Piutang

Piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada kelompok aset lancar. Nilai piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Dalam Laporan Neraca, piutang disajikan dengan nilai yang dapat direalisasikan yaitu total piutang usaha dikurangi dengan total penyisihan piutang usaha.

##### 2.1.7 Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 14 (2013) memberikan definisi bahwa persediaan adalah aset, dimana:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau;
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan perusahaan dagang terdiri atas barang yang diperoleh untuk dijual kembali. Persediaan merupakan aset lancar. Pengukuran persediaan menurut PSAK No. 14 mengatur bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau berdasarkan nilai realisasi neto. Sehingga, biaya atau nilai realisasi neto harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah dibuat perbandingan, nilai terendah dari keduanya digunakan sebagai nilai persediaan,

Terdapat dua sistem pencatatan yang dapat digunakan untuk mencatat persediaan menurut Rudianto (2012) yaitu:

## 1. Sistem Pencatatan Periodik

Sistem pencatat periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan keluarnya barang tidak dicatat secara rinci sehingga apabila ingin mengetahui nilai persediaan pada waktu tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Untuk menentukan harga pokok penjualan, didalam sistem periodik harus menentukan:

- a. Harga pokok barang yang tersedia pada awal periode
- b. Menambahkannya kedalam harga pokok barang dibeli
- c. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia di akhir periode akuntansi

## 2. Sistem Pencatatan Perpetual

Sistem pencatatan perpetual adalah metode pencatatan untuk persediaan dimana arus masuk dan arus keluarnya persediaan dicatat secara terperinci oleh perusahaan. Pada metode ini setiap jenis persediaan akan dibuatkan kartu stok yang didalamnya tercatat secara rinci keluar masuknya persediaan digudang disertai dengan harga. Karena didalam metode perpetual mengharuskan perusahaan menggunakan kartu stok maka setiap arus keluar barang dapat diketahui harga pokoknya.

Ada beberapa metode penetapan nilai persediaan yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu:

### 1. FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang yang terjual dan persediaan dengan asumsi barang yang pertama kali dibeli akan lebih



dahulu dijual, sehingga barang terjual secara berurutan serupa ketika dibeli. Rumus FIFO sistematis dan mudah digunakan serta tidak memungkinkan adanya manipulasi pendapatan. Kelemahan dari metode FIFO adalah harga lama yang diberikan untuk HPP harus dicocokkan dengan pendapatan penjualan harga kini, sehingga dapat menimbulkan penyimpangan pengukuran laba bruto.

## 2. Biaya Rata-Rata Tertimbang

Metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang sudah tercampur sehingga tidak bisa menentukan barang mana yang terjual dan mana yang tertahan dipersediaan. HPP ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut.

## 3. Identifikasi Khusus

Identifikasi khusus adalah metode yang paling sempurna dalam menentukan berapa nilai persediaan karena setiap barang yang dibeli, digunakan, dan yang tersisa diidentifikasi secara khusus termasuk harga belinya. Kelemahannya metode ini yaitu tidak dapat digunakan pada barang yang identik dan dapat dipertukarkan dalam jumlah yang banyak.

### 2.1.8 Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki bentuk fisik berupa bangunan, tanah, dan kendaraan sedangkan aset tak berwujud berupa paten atau merek dagang yang tidak memiliki bentuk fisik (Martani, 2012).

Menurut PSAK No.16: Aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan untuk operasi



perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Penggolongan aset tetap untuk tujuan akuntansi:

- a. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas contohnya adalah tanah
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas dan memiliki umur ekonomis, apabila umur ekonomis aset tetap sudah habis maka bisa diganti dengan aktiva tetap sejenis contohnya adalah bangunan, mesin, peralatan, dan kendaraan.
- c. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva tetap yang sejenis, contohnya yaitu sumber daya alam seperti hasil tambang dan lain-lain.

#### 1. Harga Perolehan Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) Biaya perolehan adalah: “jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan”.

#### 2. Penyusutan Aset Tetap

Semua akun aset tetap harus disusutkan, kecuali tanah karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Alokasi jumlah biaya yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaat aset tersebut. Penyusutan dilakukan karna kemampuan potensial yang diberikan oleh aset tetap semakin lama semakin berkurang karena digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa metode penyusutan yang digunakan dalam praktek akuntansi yaitu:

a. Metode garis lurus

Didalam metode garis lurus, jumlah beban sama setiap tahunnya sepanjang umur manfaat suatu aset. Beban depresiasi/penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran umur ekonomis aset}}$$

b. Metode unit produksi

Dalam metode ini setiap unit produksi menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama. Besarnya beban penyusutan/depresiasi aset tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran jumlah total produksi yang dapat dihasilkan}}$$

c. Metode saldo menurun

Metode ini menghasilkan beban periodik yang terus menurun

sepanjang estimasi umur manfaat aset. Besarnya beban

penyusutan/depresiasi aset tetap dengan metode saldo menurun

dihitung dengan rumus:

$$\text{Depresiasi} = \text{Harga Perolehan} \left[ 2x \frac{100\%}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}} \right]$$

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam laba rugi perusahaan perusahaan, tapi pengeluaran uang untuk biaya itu tidak

pernah dilakukan. Biaya penyusutan yang dicatat sebenarnya telah dikeluarkan pada saat perusahaan memperoleh aset tetap. Aset tetap yang mempunyai umur tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang mempunyai umur terbatas penyusutan dilakukan terhadap harga perolehannya.

3. Pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap
  - a. Belanja Modal (*capital expenditure*), merupakan biaya penambahan atas perbaikan pada aset tetap yang akan meningkatkan nilai total aset atau menambah umur ekonomis aset tersebut.
  - b. Belanja pendapatan (*revenue expenditure*), merupakan biaya yang hanya memberikan manfaat pada periode berjalan contohnya adalah biaya reparasi dan pemeliharaan aset
4. Penghentian dan pelepasan aset tetap

Pada kondisi tertentu, aset tetap tidak bisa digunakan lagi untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat terjadi karna berbagai alasan contohnya karna aset tersebut rusak, ketinggalan jaman, atau karna dijual dan lain-lain. Apabila hal ini terjadi maka perusahaan perlu melakukan pencatatan dan perhitungan saat penghentian atau pelepasan aset tersebut. Ada beberapa cara penghentian pemakaian suatu aset tetap yaitu:

- a. Dibuang atau dihancurkan
- b. Diganti dengan aset tetap yang baru
- c. Dijual
- d. Rusak

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan aset tetap.

#### 5. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan bertujuan agar dapat digunakan berbagai pihak yang memerlukan informasi yang akurat mengenai aset tetap yang dimiliki perusahaan. Semua aset tetap kecuali tanah yang disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Apabila aset tetap disajikan hanya nilai bukunya saja maka harus dilengkapi dengan penjelasan.

#### 6. Penyajian aset tetap di neraca

Dalam penyajian aset tetap di neraca, setiap jenis aset tetap harus dinyatakan secara terpisah dan terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Akumulasi penyusutan aset perlu di sajikan sebagai pengurangan atas harga perolehan, agar nilai buku dapat dilihat langsung dalam laporan neraca. Penyajian aset tetap dalam laporan neraca harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang masalah dari teori-teori yang sudah dikemukakan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan Akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam metode kualitatif, adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, kognisi, dan lainnya, secara menyeluruh dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong, 2017).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di CV. Aneka Bintang Service Pekanbaru. Perusahaan ini bergerak dalam bidang Penyediaan barang dan jasa perbaikan kendaraan yaitu: Body Repair, Engine Service, Service AC, Service Genset dan dapat mengerjakan berbagai perbaikan merk kendaraan.

#### **3.3 Jenis dan sumber data**

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Data ini adalah informasi yang didapat langsung dari bagian keuangan perusahaan CV. Aneka Bintang Service. Data berupa kebijakan-kebijakan perusahaan dalam pengakuan pendapatan dan beban, penyajian piutang, persediaan, dan penetapan metode penyusutan, .

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia pada perusahaan, yang berupa laporan keuangan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan lain yang mendukung judul dari penelitian ini yang bersumber dari bagian keuangan CV Aneka Bintang Service Pekanbaru.

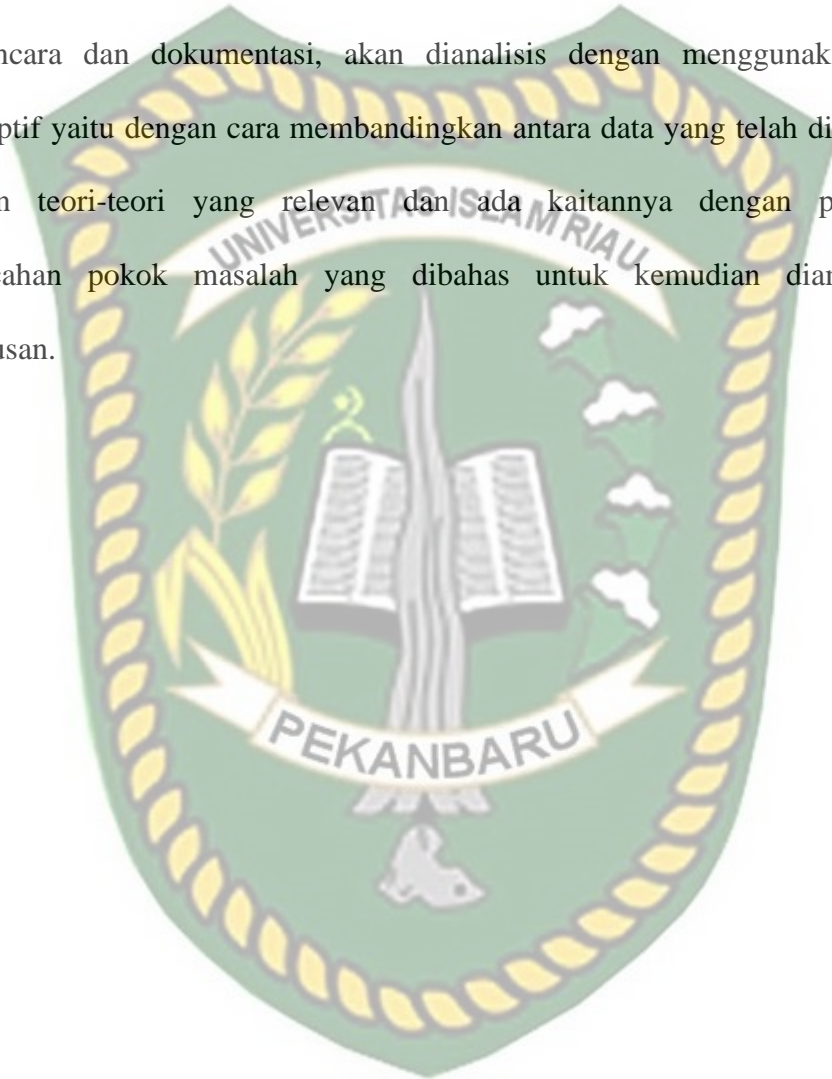
### 3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung pada pihak perusahaan yaitu direktur CV Aneka Bintang Service serta karyawannya khususnya yang bekerja pada bagian keuangan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai bagaimana aktivitas perusahaan, sejarah perkembangan perusahaan sejak awal didirikan hingga saat ini, bagaimana pencapaian perusahaan setiap tahunnya, apa saja prestasi yang sudah diraih perusahaan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian seperti pembukuan, penyajian laporan keuangan, pengakuan pendapatan dan beban, pengakuan piutang, perhitungan persediaan dan aset tetap.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen resmi perusahaan yang telah ada tanpa perlu merubah data. Seperti memfotocopy laporan keuangan dan pembukuan perusahaan untuk tahun 2019-2020, serta memfoto kegiatan sehari-hari di perusahaan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan yaitu berupa: pembukuan perusahaan, laporan keuangan, daftar aset tetap, daftar persediaan, daftar piutang, hasil wawancara dan dokumentasi, akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan ada kaitannya dengan pembahasan pemecahan pokok masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu keputusan.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

CV Aneka Bintang Service adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang penyediaan barang dan jasa. Jasa yang diberikan meliputi perbaikan kendaraan yaitu: Body Repair, Engine Service, Service AC , Service Genset dan dapat mengerjakan berbagai perbaikan merk kendaraan. CV ABS sudah bekerja sama dengan berbagai instansi di pemerintahan khususnya di Provinsi Riau. Saat ini sudah ada kurang lebih dua puluh empat instansi pemerintahan yang bekerja sama dengan CV ABS untuk menangani berbagai perbaikan dan pemeliharaan kendaraan baik berupa kendaraan dinas maupun kendaraan pribadi. Perusahaan ini didirikan pada 10 Februari 2006 sesuai dengan akta pendirian No. 27 dihadapan Notaris Alhilal Sakbani, SH yang berkedudukan hukum di Pekanbaru.

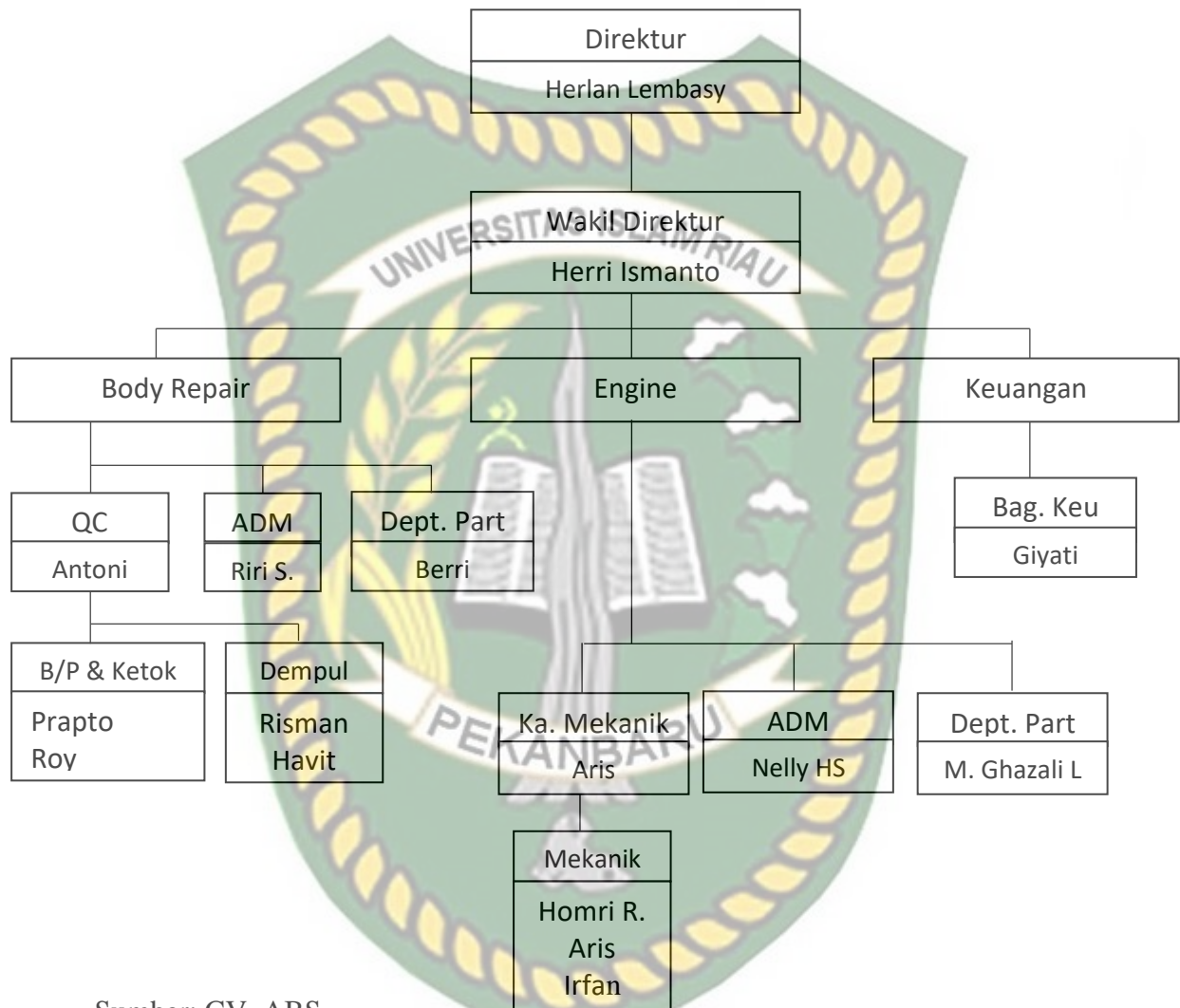
#### 4.1.1 Struktur Organisasi

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha agar dapat berjalan secara efektif dan efisien memerlukan suatu kerangka dasar berupa struktur organisasi sehingga ada garis otoritas yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam organisasi. Dengan demikian tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dapat tercapai.

Struktur organisasi yang digunakan oleh CV. Aneka Bintang Service adalah Struktur organisasi lurus (*line Organization*). Untuk memahami struktur organisasi CV. Aneka Bintang Service dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi CV. Aneka Bintang Service**



Sumber: CV. ABS

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan:

1. Direktur

Direktur merupakan orang yang memimpin dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Direktur berwenang merumuskan dan menetapkan kebijakan perusahaan baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan kepentingan-kepentingan perusahaan serta membuat rencana pengembangan usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Wakil direktur

Wakil direktur bertugas membantu direktur dalam memimpin dan mengkoordinir seluruh aktivitas perusahaan serta bertugas membantu direktur dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Keuangan

Bagian keuangan bertanggung jawab dalam mengatur keuangan dan mencatat segala bentuk biaya baik pemasukan maupun pengeluaran perusahaan.

4. Administrasi

Administrasi bertugas melayani, menampung, dan mencatat berbagai keluhan customer. Administrasi juga bertanggung jawab atas semua dokumen perusahaan.

5. Quality Control

Quality control bertugas untuk memeriksa produk ( *sparepart* ) baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Quality control bertanggung jawab dalam memeriksa hasil kerja teknisi sebelum diserahkan kepada pemilik kendaraan apakah sudah sesuai dengan kesepakatan perbaikannya.

#### 6. Kepala mekanik

Kepala mekanik bertanggung jawab secara penuh atas segala aktifitas bengkel kedalam maupun keluar. Kepala mekanik bertugas mengawasi kegiatan dan pekerjaan para mekanik atau teknisi perusahaan.

#### 7. Mekanik/Teknisi

Bagian mekanik terdiri dari tenaga ahli ketok las, tenaga ahli dempul, teknisi yang mengurus bagian mesin. Tugasnya adalah melakukan pemeliharaan dan perbaikan kendaraan customer.

#### 4.1.2 Aktifitas Perusahaan

CV. Aneka Bintang Service bergerak dibidang penyediaan barang dan jasa tapi kegiatan utama perusahaan adalah pelayanan perbaikan kendaraan atau bengkel.

#### 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian penulis mengenai penerapan akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi, berikut pembahasan masing-masing permasalahan yang ada di perusahaan mengenai penerapan akuntansi yakni:

#### 4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan perusahaan adalah *accrual basis* yaitu transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan apakah kas atau setara kas sudah diterima atau dibayarkan.

#### 4.2.2 Kode Akun dan Nama Akun

CV. Aneka Bintang Service belum menggunakan kode akun dalam penyusunan laporan keuangannya kode akun dan nama akun dapat membantu perusahaan dalam mengelompokkan, mencatat, melaporkan, dan mengontrol transaksi secara sistematis. Kode akun dapat berbentuk susunan angka, huruf, atau gabungan dari angka dan huruf yang mudah dipaahami dan memiliki sifat khusus untuk setiap akun yang diwakilinya.

Seharusnya CV. Aneka Bintang Service membuat kode akun untuk setiap akun-akun yang ada. Berikut contohnya kode akun yang dapat perusahaan gunakan:

**Tabel 4.1**  
**Kode Akun dan Nama Akun**

Kode Akun	NAMA AKUN
111	Kas
112	Bank
113	Piutang
114	Persediaan
115	Perlengkapan
121	Aset Tetap
122	Ak. Penyusutan Aset Tetap
211	Utang Usaha
212	Utang Pajak
213	Pendapatan
311	Modal
312	Prive
411	Beban Gaji
412	Beban Promosi dan Iklan
413	Beban Perlengkapan Bengkel



414	Beban Alat tulis dan perlengkapan kantor
415	Beban Angkut Pembelian
416	Beban Listrik dan Telepon
417	Beban BBM
418	Biaya Lain
419	Beban Penyusutan Aset Tetap

Sumber: Data Olahan

#### 4.2.3 Proses Akuntansi

Perusahaan menerapkan Proses akuntansi yang dimulai dari melakukan pencatatan berdasarkan transaksi yang terjadi setiap harinya. Pada CV. Aneka Bintang Service transaksi terjadi diawali dengan:

1. pelanggan datang ke kantor dan memberitahukan keluhan terhadap kendaraan nya kepada bagian administrasi.
2. Setelah dilakukan pengecekan terhadap kendaraan oleh bagian mekanik maka pihak perusahaan akan memerintahkan bagian keuangan untuk menyusun perkiraan biaya perbaikan terhadap kendaraan tersebut.
3. kemudian bagian administrasi perusahaan akan menginformasikan berapa perkiraan biaya yang harus dibayarkan oleh pelanggan .
4. Setelah biaya tersebut disetujui,. maka perusahaan akan langsung memerintahkan bagian mekanik mengerjakan tugasnya yaitu berupa perbaikan dan pemeliharaan kendaraan dan perusahaan juga memerintahkan bagian keuangan untuk mencatat apabila terjadi pengeluaran maupun penerimaan kas sampai dengan kendaraan selesai diperbaiki.
5. Apabila kendaraan sudah selesai diperbaiki maka bagian keuangan akan membuat rekapitulasi perician perbaikan kendaraan (Lampiran 9) lalu

menyerahkannya kepada bagian administrasi untuk kemudian akan diberikan kepada pelanggan.

6. Bagian keuangan perusahaan hanya mencatat setiap terjadinya transaksi berupa penerimaan dan pengeluaran kas seperti beban gaji, beban bbm, dan beban umum lainnya. Untuk penerimaan kas, berasal dari pembayaran terhadap jasa yang diberikan perusahaan kepada pelanggan. Perusahaan tidak membuat jurnal baik berupa jurnal umum maupun jurnal khusus serta buku besar dan buku besar pembantu melainkan mencatat semua transaksi tersebut kedalam buku kas harian(Lampiran 7).
7. Selanjutnya bagian keuangan perusahaan akan merekap per akunnya sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan. Setelah merekap per akun, perusahaan langsung membuat laporan laba rugi (Lampiran 2) dan neraca (Lampiran 2) dengan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*).

#### **4.2.4 Pembukuan Perusahaan**

CV. Aneka Bintang Service hanya melakukan pembukuan berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar kedalam buku kas. Berikut buku kas yang dibuat oleh perusahaan:

**Tabel 4.2**  
**Buku Kas Desember 2020**

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01/12/2020	Bank Riau (Dispora)	Rp 44.750.000		Rp 44.833.738
	Bayar Gaji		Rp 31.650.000	Rp 13.183.738
	Pak Herlan		Rp 6.000.000	Rp 7.183.738
02/12/2020	Raffi		Rp 2.000.000	Rp 5.183.738
	Oplosan cat		Rp 1.000.000	Rp 4.183.738
03/12/2020	Print kop surat		Rp 1.000.000	Rp 3.183.738
04/12/2020	Kaca film		Rp 3.900.000	-Rp 716.262
05/12/2020	Bank Riau (Kajati)	Rp 32.000.000		Rp 31.283.738
	Bapenda		Rp 25.000.000	Rp 6.283.738
	Pak Herlan		Rp 2.000.000	Rp 4.283.738
	Bpis		Rp 800.000	Rp 3.483.738
	BBM		Rp 100.000	Rp 3.383.738
	Satpol PP		Rp 7.860.000	-Rp 4.476.262
07/12/2020	Bu Yat		Rp 1.035.500	-Rp 5.511.762
	Kaca fortuner DPRD		Rp 450.000	-Rp 5.961.762
08/12/2020	Bank Riau (Bapedda)	Rp 40.000.000		Rp 34.038.238
	Pak Herlan		Rp 2.500.000	Rp 31.538.238
	DPRD		Rp 17.210.000	Rp 14.328.238
	Aziz		Rp 2.000.000	Rp 12.328.238
	Yovi		Rp 1.000.000	Rp 11.328.238
	Pajak		Rp 400.000	Rp 10.928.238
	Dinas Perikanan		Rp 4.150.000	Rp 6.778.238

Sumber: Data Olahan

Setelah mencatat kedalam buku kas harian, perusahaan langsung merekap per akunnya sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan yaitu neraca (Laporan posisi keuangan) dan Laporan laba rugi.

CV. Aneka Bintang Service tidak mengikuti keseluruhan tahap-tahap dalam siklus akuntansi. Ada beberapa Tahapan dalam siklus akuntansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan yaitu: Tahap Pencatatan, tahap penggolongan, dan tahap pengikhtisaran.

a. Tahap Pencatatan

Dalam proses tahap awal ini, perusahaan hanya melakukan pencatatan seluruh transaksi yang terjadi kedalam buku kas harian (lampiran 7), perusahaan tidak membuat jurnal baik berupa jurnal umum maupun jurnal khusus. Seharusnya, perusahaan membuat jurnal agar informasi dapat dicatat secara detail

dan lebih relevan. Dengan adanya jurnal maka akan lebih memudahkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Berikut contoh jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan:

**Tabel 4.3**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Desember 2020**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Bank Riau	Piutang	Pendapatan	Akun Lainnya
01/12/2020	Dispora Prov. Riau			Rp 44.750.000	Rp 44.750.000		
05/12/2020	Kajati Riau			Rp 32.000.000	Rp 32.000.000		
08/12/2020	Bapedda			Rp 40.000.000	Rp 40.000.000		
11/12/2020	cat mobil cust		Rp 1.200.000			Rp 1.200.000	
	Akbar		Rp 500.000			Rp 500.000	
12/12/2020	(Aziz,Yovi,Firdaus,Robi)			Rp 6.500.000	Rp 6.500.000		
13/12/2020	Customer			Rp 250.000	Rp 250.000		
14/12/2020	Spr		Rp 3.200.000			Rp 3.200.000	
16/12/2020	Dinas Pertanian			Rp 87.500.000		Rp 87.500.000	
18/12/2020	DPA Pekanbaru			Rp 158.000.000	Rp 158.000.000		
22/12/2020	Sabri		Rp 6.375.000			Rp 6.375.000	
23/12/2020	Pertamina Bandara			Rp 75.000.000	Rp 75.000.000		
24/12/2020	Customer			Rp 400.000	Rp 400.000		
	JUMLAH		Rp 11.275.000	Rp 444.400.000	Rp 356.900.000	Rp 98.775.000	

Sumber: Data Olahan

Setelah membuat jurnal penerimaan kas, perusahaan dapat membuat jurnal khusus yang mencatat pengeluaran kas, berikut contoh jurnal pengeluaran kas:



**Tabel 4.4**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Desember 2020**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	Pot. Pembelian
			Utang	Pembelian	Akun lainnya	Kas	
01/12/2020	Gaji karyawan				Rp 31.650.000	Rp 31.650.000	
	Prive				Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	
02/12/2020	Prive				Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	
	Persediaan			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000	
03/12/2020	Biaya lain				Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	
04/12/2020	Persediaan			Rp 3.900.000		Rp 3.900.000	
05/12/2020	prive				Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	
	Biaya lain				Rp 800.000	Rp 800.000	
	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
07/12/2020	Prive				Rp 1.035.000	Rp 1.035.000	
	Upah borongan				Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	
08/12/2020	Bayar Pajak				Rp 400.000	Rp 400.000	
09/12/2020	Persediaan			Rp 2.400.000		Rp 2.400.000	
	Biaya lain				Rp 200.000	Rp 200.000	
10/12/2020	biaya lain				Rp 150.000	Rp 150.000	
	perlengkapan				Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	
	Prive				Rp 600.000	Rp 600.000	
11/12/2020	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
	Perlengkapan				Rp 100.000	Rp 100.000	
	biaya lain				Rp 300.000	Rp 300.000	
	Persediaan			Rp 1.200.000		Rp 1.200.000	
12/12/2020	Prive				Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	
	Perlengkapan				Rp 310.000	Rp 310.000	
14/12/2020	Prive				Rp 950.000	Rp 950.000	
	Upah borongan				Rp 790.000	Rp 790.000	
	Perlengkapan				Rp 200.000	Rp 200.000	
	Biaya Lain				Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	
	Prive				Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	
	Beban Lain				Rp 300.000	Rp 300.000	
	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
15/12/2020	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
	Prive				Rp 27.500.000	Rp 27.500.000	
	Listrik dan telp				Rp 4.975.000	Rp 4.975.000	
18/12/2020	Persediaan			Rp 250.000		Rp 250.000	
	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
	Prive				Rp 67.000.000	Rp 67.000.000	
	Beban Lain				Rp 600.000	Rp 600.000	
19/12/2020	Beban Lain				Rp 50.000	Rp 50.000	
	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
	Perlengkapan				Rp 95.000	Rp 95.000	
21/12/2020	Upah borongan				Rp 2.270.000	Rp 2.270.000	
	Prive				Rp 728.000	Rp 728.000	
	Persediaan				Rp 100.000	Rp 100.000	
	Beban Lain				Rp 36.000	Rp 36.000	
	Prive				Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	
22/12/2020	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
	Beban Lain				Rp 1.360.000	Rp 1.360.000	
	Perlengkapan				Rp 50.000	Rp 50.000	
23/12/2020	Prive				Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	
24/12/2020	multi warna		Rp 5.069.000			Rp 5.069.000	
26/12/2020	Prive				Rp 300.000	Rp 300.000	
	Beban Lain				Rp 250.000	Rp 250.000	
	Prive				Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	
28/12/2020	BBM				Rp 100.000	Rp 100.000	
	TOTAL		Rp 5.069.000	Rp 8.750.000	Rp 226.799.000	Rp 240.618.000	

Sumber: Data Olahan

Selanjutnya perusahaan dapat membuat jurnal pendapatan untuk mencatat pendapatan perusahaan secara kredit, berikut contoh jurnal pendapatan yang seharusnya dibuat perusahaan:

**Tabel 4.5**  
**Jurnal Pendapatan**  
**Desember 2020**

Tanggal	No. Faktur	akun yang didebit	Ref	Debet			kredit	
				Piutang	Pendapatan	Pajak		
05/12/2020	1201	Bapenda		Rp 25.000.000	Rp 22.727.273	Rp 2.272.727		
	1202	Satpol PP		7.860.000	Rp 7.145.455	Rp 714.545		
07/12/2020	1203	DPRD		Rp 450.000	Rp 409.091	Rp 40.909		
	1204	Aziz		Rp 2.000.000	Rp 1.818.182	Rp 181.818		
	1205	Firdaus		Rp 1.000.000	Rp 909.091	Rp 90.909		
	1206	Yovi		Rp 1.000.000	Rp 909.091	Rp 90.909		
08/12/2020	1207	Dinas Perikanan		4.150.000	Rp 3.772.727	Rp 377.273		
10/12/2020	1208	Unri		Rp 450.000	Rp 409.091	Rp 40.909		
	1209	Man Beringin		Rp 4.500.000	Rp 4.090.909	Rp 409.091		
12/12/2020	1210	DPRD		Rp 400.000	Rp 363.636	Rp 36.364		
	1211	Customer		Rp 250.000	Rp 227.273	Rp 22.727		
14/12/2020	1212	Randi		Rp 200.000	Rp 181.818	Rp 18.182		
16/12/2020	1213	UIN		Rp 33.250.000	Rp 30.227.273	Rp 3.022.727		
	1214	Dinas Pendidikan		Rp 3.300.000	Rp 3.000.000	Rp 300.000		
17/12/2020	1215	Bapenda		Rp 5.211.730	Rp 4.737.936	Rp 473.794		
	1216	Bapedda		Rp 2.278.000	Rp 2.070.909	Rp 207.091		
19/12/2020	1217	RSUD Arifin Achmad		Rp 900.000	Rp 818.182	Rp 81.818		
22/12/2020	1218	Customer		Rp 400.000	Rp 363.636	Rp 36.364		
23/12/2020	1219	Amek Deksel		Rp 10.350.000	Rp 9.409.091	Rp 940.909		
24/12/2020	1220	Akmal		Rp 4.865.000	Rp 4.422.727	Rp 442.273		
		JUMLAH		Rp 82.814.730	Rp 75.286.118	Rp 7.528.612		

Sumber: Data Olahan

Perusahaan juga dapat membuat jurnal pembelian untuk mencatat seluruh transaksi pembelian secara kredit. Untuk bulan desember tahun 2020 tidak ada transaksi pembelian secara kredit oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu membuat jurnal pembelian untuk bulan ini

#### b. Tahap Penggolongan

Setelah dilakukan pencatatan jurnal, maka perusahaan seharusnya membuat buku besar untuk memudahkan dan menjadi acuan dalam penyusunan laporan

keuangan. Contoh buku besar yang dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Buku Besar Desember 2020**

Nama: Kas

No:111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Penerimaan Kas		Rp 11.275.000		Rp 11.275.000	
	Jurnal Pengeluaran Kas			Rp 240.618.000		-Rp 229.343.000

Sumber: Data Olahan

Nama: Bank

No:112

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Penerimaan Kas		Rp 444.400.000		Rp444.400.000	

Sumber: Data Olahan

Nama: Piutang

No:113

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Penerimaan Kas			Rp 356.900.000		Rp 356.900.000
	Jurnal Pendapatan		Rp 82.814.730			Rp 274.085.270

Sumber: Data Olahan

Nama: Persediaan

No:114

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal pengeluaran kas		Rp 8.750.000		Rp 8.750.000	

Sumber: Data Olahan

Nama: Perlengkapan

No:115

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 5.255.000		Rp 5.255.000	

Sumber: Data Olahan

Nama: Utang Usaha

No:211

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Pengeluaran kas		Rp 5.069.000		Rp 5.069.000	

Sumber: Data Olahan



Nama: Utang Pajak

No:212

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Pendapatan			Rp 7.528.612		Rp 7.528.612

Sumber: Data Olahhan

Nama: Pendapatan

No:213

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Penerimaan Kas			Rp 98.775.000		Rp 98.775.000
	Jurnal Pendapatan			Rp 75.286.118		Rp 174.061.118

Sumber: Data Olahhan

Nama: Prive

No:312

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 171.613.000		Rp 171.613.000	

Sumber: Data Olahhan

Nama: Beban Gaji 411

No:411

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 31.650.000		Rp 31.650.000	

Sumber: Data Olahhan

Nama: Beban Listrik dan Telepon

No:416

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 4.975.000		Rp 4.975.000	

Sumber: Data Olahhan

Nama: Beban BBM

No:417

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 800.000		Rp 800.000	

Sumber: Data Olahhan



Nama: Beban Lain

No:418

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
31/12/2020	Jumal Pengeluaran Kas		Rp 7.446.000		Rp 7.446.000	

Sumber: Data Olahan

Setelah memposting ke buku besar, perusahaan dapat membuat buku besar pembantu Piutang dan utang perpelanggan berdasarkan urutan abjad. Buku besar pembantu adalah perpanjangan dari buku besar. Buku besar pembantu mencatat transaksi secara detail dan spesifik, yang transaksinya dikelompokkan dalam satu kategori transaksi yang sama. Karena selama bulan desember perusahaan tidak ada melakukan pembelian secara kredit, maka hanya ada buku besar pembantu piutang. Berikut adalah Buku Besar Pembantu piutang yang dapat dibuat oleh perusahaan:

**Tabel 4.7**  
**Buku Besar Pembantu Piutang Desember 2020**

Nama: Kantor Imigrasi Pekanbaru

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
01/11/2020			Rp 53.919.000		Rp 53.919.000	

Sumber: Data Olahan

Nama: RSUD Petala Bumi

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
05/11/2020			Rp 11.148.500		Rp 11.148.500	

Sumber: Data Olahan

Nama: DLHK Kota Pekanbaru

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	Kredit
08/11/2020			Rp 73.500.635		Rp 73.500.635	

Sumber: Data Olahan

Nama: Rumah Sakit Jiwa Tampan

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
15/11/2020			Rp 50.084.000		Rp	50.084.000

Sumber: Data Olahan

Nama: Sekretariat Daerah

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
23/11/2020			Rp 4.400.000		Rp	4.400.000

Sumber: Data Olahan

Nama: Pemkab tembilahan

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
24/11/2020			Rp 12.315.000		Rp	12.315.000

Sumber: Data Olahan

Nama: Dinas Perhubungan

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
24/11/2020			Rp 10.815.935		Rp	10.815.935

Sumber: Data Olahan

Nama: Bapenda

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
30/11/2012	Saldo		Rp 5.000.000		Rp	5.000.000
05/12/2020		JKP	Rp 25.000.000		Rp	30.000.000
17/12/2020		JKP	Rp 5.211.730		Rp	35.211.730

Sumber: Data Olahan

Nama: Satpol PP

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
05/12/2020			Rp 7.860.000		Rp	7.860.000

Sumber: Data Olahan

Nama: DPRD

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
28/11/2020			Rp 24.550.000		Rp	24.550.000
07/12/2020		JKP	Rp 450.000		Rp	25.000.000
12/12/2020		JKP	Rp 400.000		Rp	25.400.000

Sumber: Data Olahan

Nama: Dinas Perikanan

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
08/12/2020		JKP	Rp 4.150.000		Rp	4.150.000

Sumber: Data Olahan

Nama: UNRI

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
30/11/2020			Rp 40.700.935		Rp	40.700.935
10/12/2020			Rp 450.000		Rp	41.150.935

Sumber: Data Olahan

Nama: UIN

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
16/12/2020			Rp 33.250.000		Rp	33.250.000

Sumber: Data Olahan

Nama: Dinas Pendidikan

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
29/11/2020			Rp 46.784.200		Rp	46.784.200
16/12/2020			Rp 3.300.000		Rp	50.084.200

Sumber: Data Olahan

Nama: Bapedda

Tanggal	Ket.	Ref. Post	Debet	Kredit	Sado	
					Debit	
06/10/2020			Rp 52.460.000		Rp	52.460.000
08/12/2020		JKPP		Rp 40.000.000	Rp	

					12.460.000
17/12/2020		JKP	Rp	2.278.000	Rp 14.738.000

Sumber: Data Olahan

### c. Tahap Pengikhtisaran

Selanjutnya perusahaan dapat membuat neraca saldo untuk meringkas data-data yang berasal dari buku besar. Neraca saldo berisikan daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Neraca saldo disusun secara sistematis sesuai dengan kode akun dan tidak boleh acak. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi agar bisa dijadikan pembuktian untuk kesamaan matematis antara debit dan kredit. CV. Aneka Bintang Service tidak membuat neraca saldo seharusnya perusahaan membuat neraca saldo seperti pada tabel 2.1.

Setelah membuat neraca saldo perusahaan dapat membuat jurnal penyesuaian untuk jurnal yang perlu disesuaikan. Selanjutnya perusahaan dapat melanjutkan dengan membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service belum sesuai dengan proses akuntansi yang berlaku umum.



#### 4.2.5 Penyajian Laporan Keuangan

##### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang membandingkan pendapatan dan beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dilihat dari data perusahaan pada tahun 2019 laba yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp 162.616.228 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 178.084.580 (Lampiran 2).

Laporan laba rugi perusahaan terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan juga beban-beban. Berikut adalah penjelasan untuk akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi:

###### a. Pendapatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, total pendapatan perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 601.066.715 dan pada tahun 2020 sebesar 616.905.809 (Lampiran 2). pendapatan CV Aneka Bintang Service diperoleh dari pembayaran atas jasa perbaikan dan pemeliharaan kendaraan para pelanggan.

Perusahaan mengakui transaksi sebagai pendapatan apabila pekerjaan telah diselesaikan atau jasa sudah diberikan, tidak peduli apakah kas sudah diterima atau belum. Sehingga apabila kas belum diterima tapi pekerjaan telah diselesaikan, perusahaan akan tetap melakukan pencatatan dengan memasukkannya kedalam daftar piutang.

Apabila ada transaksi yang terjadi saat mendekati akhir periode dan waktu pengerjaannya membutuhkan beberapa hari kerja sehingga transaksi tersebut baru

akan selesai pada periode selanjutnya, maka perusahaan perusahaan akan mengakui transaksi tersebut pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau transaksi tersebut baru akan diakui sebagai pendapatan pada periode selanjutnya.

b. Beban

Jumlah keseluruhan dari beban operasional CV. Aneka Bintang Service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 414.991.026 dan tahun 2020 sebesar Rp416.810.775 (Lampiran 2). Perusahaan menggunakan metode basis akrual dalam mengakui beban, sehingga pengakuan beban pada perusahaan adalah pada saat kewajiban membayar sudah terjadi tidak melihat apakah kas atau setara kas sudah dibayar atau belum dibayar. Beban-beban ini terdiri dari:

1. Biaya Gaji

Total beban gaji yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan selama satu tahun pada tahun 2019 adalah sebesar Rp295.850.000 dan untuk tahun 2020 sebesar Rp303.950.000 (Lampiran 2).

Pembayaran Gaji karyawan CV. Aneka Bintang Service dilakukan setiap sebulan sekali pada awal bulan antara tanggal 1-7 dengan cara mentransfer gaji ke rekening masing-masing karyawan. apabila karyawan sudah bekerja selama satu bulan maka perusahaan akan membayarkan gaji tersebut pada seminggu bulan berikutnya. Contohnya adalah gaji karyawan untuk bulan November 2020 dibayarkan oleh perusahaan pada tanggal 1 Desember 2020 (Lampiran 7).

Pembayaran gaji karyawan untuk bulan Desember baru akan dibayarkan pada periode selanjutnya di bulan Januari tetapi perusahaan tetap mengakuinya sebagai beban yang masih harus dibayarkan pada periode ini. Sehingga gaji

akruan (utang gaji) masih harus dicatat oleh perusahaan menggunakan jurnal penyesuaian 31 Desember. Berikut jurnal Penyesuaian yang seharusnya dibuat oleh perusahaan:

31/12/2020	Beban Gaji		Rp. 31.650.000	
	Utang Gaji			Rp. 31.650.000

Sumber: Data Olahan

## 2. Biaya promosi dan reklame

Untuk memperluas jangkauan pasar dan agar lebih dikenal oleh masyarakat, CV.Aneka Bintang Service mengeluarkan biaya sebesar Rp2.340.000 untuk tahun 2019 dan Rp2.125.000 untuk tahun 2020 (Lampiran 2). Beban promosi dan reklame ini tidak dikeluarkan perusahaan setiap bulan melainkan saat-saat tertentu saja.

## 3. Biaya ongkos

Menurut hasil wawancara dengan perusahaan, biaya ongkos ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan apabila membeli persediaan dalam jumlah besar, sehingga ada tambahan biaya untuk jasa angkut barang. Seharusnya perusahaan mengganti nama akun ini dengan sebutan Biaya Angkut Pembelian agar tidak terjadi salah pengertian karena biaya ongkos pengiriman biasanya digunakan pada transaksi yang berhubungan dengan penjualan. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh CV.Aneka Bintang Service untuk biaya angkut pembelian pada tahun 2019 adalah sebesar Rp1.775.800 dan pada tahun 2020 sebesar Rp1.285.000 (Lampiran 2).



#### 4. Biaya Rumah Tangga kantor Lainnya

Biaya rumah tangga kantor adalah biaya yang digunakan untuk membiayai keperluan sehari-hari kantor. Seperti pembelian makanan dan minuman untuk karyawan, biaya rumah tangga kantor CV. Aneka Bintang Service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp7.524.800 dan tahun 2020 sebesar Rp6.115.400 (Lampiran 2).

#### 2. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Total neraca pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.432.339.080 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.547.099.560 (Lampiran 1). Laporan neraca pada CV.Aneka Bintang Service terdiri dari harta lancar, harta tetap, hutang lancar, dan modal.

Seharusnya perusahaan mengubah nama Neraca menjadi Laporan Posisi Keuangan sesuai dengan perubahan PSAK 1 tahun 2009 karena istilah neraca pada laporan keuangan sudah tidak digunakan pada SAK ETAP.

Perusahaan juga mengelompokkan bagian harta lancar yang terdiri dari kas, bank, persediaan, piutang usaha, dan perlengkapan kantor. Bagian harta tetap terdiri dari harga perolehan dan akumulasi penyusutannya. Hutang lancar perusahaan hanya berupa hutang usaha. Sedangkan untuk ekuitas terdiri dari modal awal, laba ditahan, laba berjalan, dan pembagian laba. Berdasarkan data dari perusahaan, keseluruhan total aktiva dan total passiva keduanya balance pada laporan neraca akhir periode. Berikut penjelasan untuk akun-akun yang ada pada laporan posisi keuangan:



a. Kas

Berdasarkan data yang diperoleh, saldo kas CV. Aneka Bintang Service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp10.260.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp11.275.000 (Lampiran 1).

b. Bank

Karna perusahaan juga menerima pembayaran melalui transfer bank. Maka untuk saldo bank CV. Aneka Bintang service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp105.815.689 dan tahun 2020 sebesar Rp191.885.825 (Lampiran 1).

c. Piutang Usaha

Usaha utama yang dijalankan oleh CV. Aneka Bintang service adalah jasa perbaikan kendaraan. Pembayaran atas jasa yang diberikan kepada pelanggan terbagi menjadi dua yaitu secara tunai dan kredit sehingga menimbulkan piutang bagi perusahaan. Karna perusahaan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam menangani perbaikan dan pemeliharaan kendaraan milik dinas yang pembayarannya rata-rata secara kredit dengan sistem kontrak jatuh tempo paling lambat tiga bulan, sehingga jumlah piutang perusahaan tergolong relatif besar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak perusahaan, sejak perusahaan berdiri hingga saat ini perusahaan tidak memiliki piutang macet karna semua piutang selalu dibayarkan tepat waktu oleh klien sesuai dengan nilai yang disepakati. Sehingga perusahaan tidak melakukan penyisihan terhadap piutang. Jumlah piutang CV. Aneka Bintang service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp390.230.600 dan pada tahun 2020 sebesar Rp417.815.935.

#### d. Persediaan

Perusahaan menyajikan persediaan pada tahun 2019 sebesar Rp45.537.800 (Lampiran 1) dan pada tahun 2020 sebesar Rp45.552.800 (Lampiran 1). Jumlah tersebut merupakan sisa persediaan yang belum terpakai sampai per 31 Desember. Jenis persediaan barang dalam perusahaan ini berbentuk barang yang mendukung kegiatan usaha perusahaan seperti suku cadang kendaraan, cat dan cleaner, oli, dan lain-lain.

Dalam mencatat persediaan, CV. Aneka Bintang Service menggunakan sistem pencatatan periodik, dimana perubahan pada persediaan tidak langsung dicatat pada perkiraan persediaan karena perusahaan mencatat jumlah persediaan barang dengan melakukan perhitungan fisik pada akhir periode, karena perusahaan menggunakan periode tahunan, maka perusahaan hanya melakukan stock opname sekali setahun

sedangkan untuk penilaian persediaan perusahaan melakukan perhitungan dengan metode rata-rata tertimbang (*Average*) karena sebagian besar persediaan perusahaan merupakan suku cadang (*Sparepart*) dan tidak memiliki tanggal kadaluarsa. Berikut adalah catatan persediaan akhir yang dibuat perusahaan:

**Tabel 4.7**  
**Daftar Persediaan**  
**Per 31 Desember 2020**

NO	NAMA PART	PART NUMBER	HARGA	QTY	TOTAL
1	Bearing Roda Blk		Rp 400.000	16	Rp 6.400.000
2	Busi Bosch		Rp 7.500	20	Rp 150.000
3	Coil MB 280 GE		Rp 275.000	10	Rp 2.750.000
4	Filter Oli MB 290 GD	601 184 00 25	Rp 125.000	4	Rp 500.000
5	Kanvas Rem Blk		Rp 175.000	5	Rp 875.000
6	Kanvas Rem Depan Textar 280		Rp 175.000	5	Rp 875.000
7	Master Kopl. Atas		Rp 157.500	10	Rp 1.575.000
8	Master Kopl. Bawah		Rp 650.000	10	Rp 6.500.000
9	Packing Top Set Elring		Rp 550.000	13	Rp 7.150.000
10	Packing Transmisi M		Rp 175.000	15	Rp 2.625.000
11	Pompa Bensin		Rp 850.000	5	Rp 4.250.000
12	R/K Block Rem depan Ate		Rp 97.500	15	Rp 1.461.500
13	R/K Karet Rem Fag		Rp 87.500	15	Rp 1.312.500
14	R/K Master rem		Rp 200.000	11	Rp 2.200.000
15	R/K Packing Transmisi		Rp 85.000	9	Rp 765.000
16	Rotor Beru		Rp 60.000	15	Rp 900.000
17	Rubber Buffer	001 987 53 40	Rp 15.600	23	Rp 358.800
18	Saringan Udara		Rp 135.000	8	Rp 1.080.000
19	Seal Batok (Plastik)	460 331 01 80	Rp 55.000	24	Rp 1.320.000
20	Seal Roda Depan	007 997 03 47	Rp 90.000	11	Rp 990.000
21	Seal Roda Depan	007 997 04 47	Rp 90.000	11	Rp 990.000
22	Tahanan Rantai Timing		Rp 25.000	21	Rp 525.000
<b>JUMLAH</b>					Rp 45.552.800

Sumber: Data Olahan

nilai persediaan pada laporan keuangan perusahaan tidak disajikan secara wajar dan laba dinilai terlalu besar karena perusahaan tidak mencatat berapa jumlah barang rusak, cacat, atau kadaluarsa karena apabila barang tersebut tidak layak untuk digunakan, maka perusahaan akan langsung membuangnya. hal ini sebenarnya menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (penurunan dalam nilai). Sehingga Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan untuk barang rusak, cacat, ataupun kadaluarsa dengan membuat Jurnal, Berikut jurnal yang dapat dibuat oleh perusahaan:

	Kerugian Penurunan Nilai Persediaan		Xxx	
	Persediaan			xxx



e. Perlengkapan

Total perlengkapan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp2.370.000 dan untuk tahun 2020 sebesar Rp2.445.000 (Lampiran 1). Untuk perlengkapan kantor terdiri dari kertas, alat tulis, flashdisk, tinta printer, dan lain-lain. Perlengkapan bengkel adalah seluruh alat atau perkakas yang dipakai oleh mekanik dalam melakukan pekerjaan perbengkelan. Contohnya seperti : baut, dongkrak, kunci-kunci, obeng, dan lain-lain.

f. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti secara tunai, kredit atau angsuran, dan lain-lain. Setiap cara perolehan aset tetap dapat mempengaruhi harga perolehannya sehingga nantinya akan berpengaruh pada perhitungan beban penyusutan. Harga perolehan aset tetap yang dicatat oleh CV. Aneka Bintang Service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 961.750.000 (Lampiran 3) dengan akumulasi penyusutan Rp 83.625.000 (Lampiran 3) dan Nilai buku Rp878.125.000 (Lampiran 3). Untuk tahun 2020 harga perolehan aset tetap CV. Aneka Bintang Service sama dengan tahun 2019 karena tidak ada penambahan aset, dengan jumlah akumulasi penyusutan sebesar Rp85.187.000 (Lampiran 3) sehingga nilai bukunya sebesar Rp876.563.000 (Lampiran 3).

Untuk perhitungan beban penyusutan, CV. Aneka Bintang Service menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dimana semua beban penyusutan aktiva tetap sama setaip tahunnya hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Perhitungannya dapat dilakukan dengan cara:



$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sebagai contoh, Perusahaan membeli membeli inventaris kantor berupa dua unit komputer pada tahun 2014 dengan harga Rp. 12.500.000, perusahaan memperkirakan masa manfaat inventaris tersebut selama delapan tahun. Perusahaan melakukan pencatatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{12.500.000}{8} \\ &= \text{Rp. 1.562.500} \end{aligned}$$

Beban Penyusutan Inventaris	1.562.500
Akumulasi Penyusutan Inventaris	1.562.500

Kesalahan perhitungan yang terjadi diperusahaan adalah perusahaan tidak mencatat tanggal dan bulan pembelian aset, apabila ada aset yang dibeli dipertengahan tahun, perusahaan tetap mencatat beban penyusutan aset tersebut selama satu tahun penuh. Sehingga beban penyusutan yang dicatat perusahaan terlalu besar. Penyajian beban penyusutan yang terlalu besar dapat menambah biaya operasional yang disajikan pada laporan laba rugi sehingga laba perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya. Seharusnya perusahaan melakukan penyusutan sesuai dengan tanggal dan bulan perolehan aset tetap, berikut contoh perhitungan penyusutan yang seharusnya dilakukan perusahaan.

Asumsi: perusahaan membeli inventaris kantor

Sebagai contoh, Perusahaan membeli membeli inventaris kantor berupa dua unit komputer pada tanggal 1 agustus 2014 dengan harga Rp. 12.500.000,

perusahaan memperkirakan masa manfaat inventaris tersebut selama delapan tahun. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{12.500.000}{8} \times \frac{5}{12} \\ &= \text{Rp. } 651.041,667 \end{aligned}$$

Sehingga penyusutan untuk tahun 2014 yang seharusnya dicatat oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 651.041,667 dan untuk tahun terakhirnya yaitu pada tahun 2022 yaitu sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{12.500.000}{8} \times \frac{7}{12} \\ &= \text{Rp. } 911.458,33 \end{aligned}$$

Kesalahan lainnya adalah perusahaan tidak melakukan penyusutan terhadap bangunan dan kendaraan berupa satu unit mobil CRV. Perusahaan memperoleh bangunan dan kendaraan pada tahun 2016 dengan harga perolehan masing-masing Rp. 500.000.000 dan Rp. 300.000.000 tetapi pada tahun 2019 dan 2020 nilai buku untuk kedua aset tersebut tetap sama yaitu bangunan senilai Rp. 500.000.000 dan kendaraan Rp. 300.000.000 (Lampiran 3). Karena perusahaan tidak mencatat tanggal dan bulan perolehan aset, maka diasumsikan aset dibeli pada awal tahun 2016 sehingga besar penyusutan bangunan dan kendaraan setiap tahunnya sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan Bangunan} &= \frac{500.000.000}{20} \\ &= \text{Rp. } 25.000.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

$$\text{Beban Penyusutan Kendaraan} = \frac{300.000.000}{12}$$

= Rp. 25.000.000 per tahun

Sehingga seharusnya nilai buku untuk aset berupa bangunan pada desember 2020 adalah sebesar Rp. 375.000.000 dan untuk kendaraan Rp. 175.000.000

g. Utang Usaha

Utang usaha merupakan kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Utang usaha muncul akibat adanya transaksi secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan data perusahaan, nilai utang usaha CV. Aneka Bintang Service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 83.552.400 (Lampiran 1) dan pada tahun 2020 sebesar Rp.70.228.300 (Lampiran 1).

h. Modal

Berdasarkan data perusahaan pada surat izin usaha perdagangan, modal awal saat berdirinya perusahaan adalah sebesar Rp. 1.000.000.000 sudah termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan pada tahun 2019 modal perusahaan pada laporan neraca adalah sebesar Rp. 1.348.786.680 (Lampiran 1) dan pada tahun 2020 sebesar Rp.1.476.871 (Lampiran 1) sudah termasuk tanah dan bangunan.

i. Laba

Laba pada laporan neraca CV. Aneka Bintang Service terdiri dari laba tahun berjalan, laba ditahan, laba tahun lalu dan pembagian laba. Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun yang sedang berjalan. Laba tahun berjalan merupakan laba bersih yang sudah dipotong pajak. Pada CV. Aneka Bintang Service, laba tahun berjalan untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp. 162.816.228 (Lampiran 1) dan pada tahun 2020 sebesar Rp.178.084.580 (Lampiran 1).

CV. Aneka Bintang Service juga memasukkan laba-rugi tahun lalu dalam laporan keuangannya. Seharusnya, perusahaan tidak perlu memasukkannya ke laporan neraca.

Laba ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang disimpan dengan sengaja dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba ditahan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai berbagai kepentingan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Laba ditahan CV. Aneka Bintang Service pada tahun 2019 adalah sebesar Rp101.216.300 (Lampiran 1) dan untuk tahun 2020 sebesar Rp185.970.452 (Lampiran1). Seharusnya dalam perusahaan berbentuk CV tidak terdapat laba ditahan tetapi CV. Aneka Bintang Service menyajikan laba ditahan dalam laporan neraca nya.

Sedangkan untuk pembagian laba, sudah ditetapkan langsung oleh perusahaan. Jumlah laba yang di bagikan sebesar Rp50.000.000 setiap tahun nya (Lampiran 1).

### **3. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode akuntansi yang mencerminkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari unsur modal, laba usaha, dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dan dikurangi dengan prive, yang akan menghasilkan total modal pada akhir periode.



Berdasarkan data yang diperoleh CV. Aneka Bintang Service belum membuat dan menyusun laporan perubahan ekuitas, seharusnya perusahaan membuat laporan perubahan ekuitas seperti pada tabel 2.1 Halaman 19. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa CV. Aneka Bintang Service belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

#### **4. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan dalam periode tertentu. Laporan arus kas merupakan kunci keberlangsungan suatu usaha karena laporan arus kas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*Future cash flow*) dari berbagai perusahaan . CV Aneka Bintang Service sendiri tidak menyusun laporan arus kas yang mana seharusnya perusahaan membuat laporan arus kas seperti pada tabel 2.2 halaman 20.

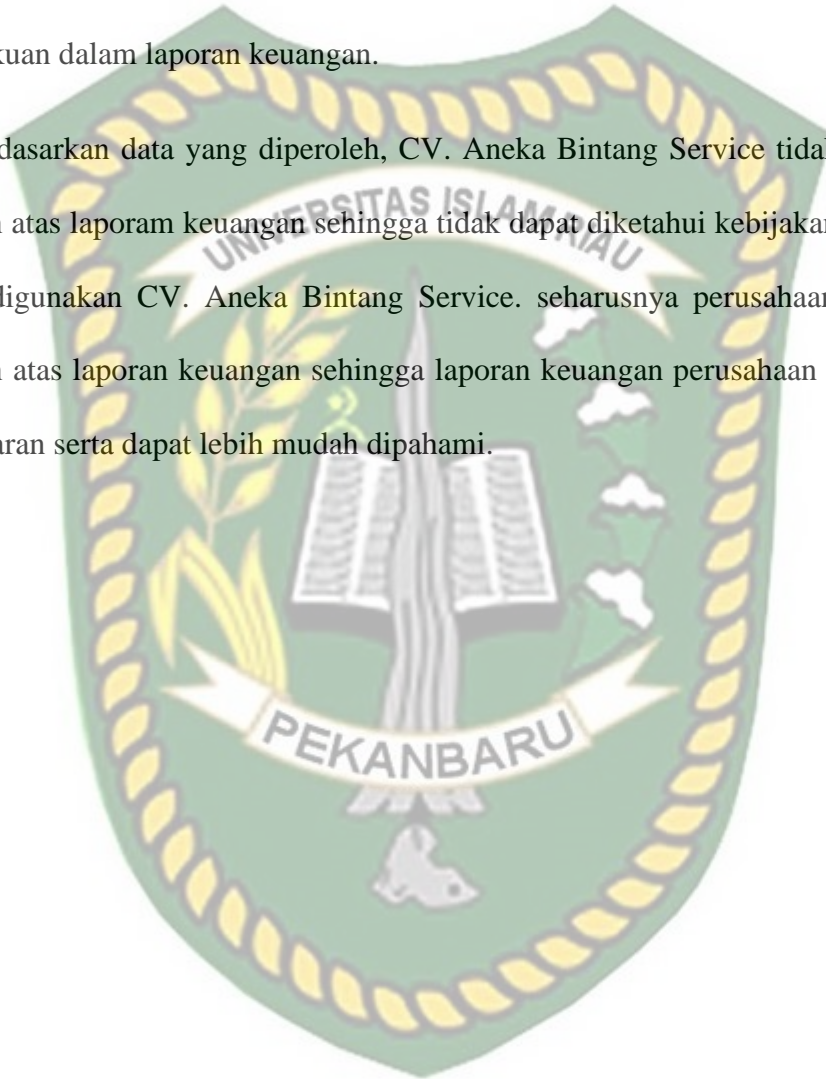
Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

#### **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan catatan tambahan dan informasi tambahan yang perlu ditambahkan ke akhir laporan keuangan. Didalam catatan atas laporan keuangan terdapat

informasi mengenai utang, piutang, dan kelangsungan usaha perusahaan karena didalamnya terdapat penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, CV. Aneka Bintang Service tidak membuat catatan atas laporan keuangan sehingga tidak dapat diketahui kebijakan akuntansi yang digunakan CV. Aneka Bintang Service. seharusnya perusahaan membuat catatan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan perusahaan dapat lebih transparan serta dapat lebih mudah dipahami.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan data yang telah penulis peroleh pada CV. Aneka Bintang Service, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Aneka Bintang Service merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan barang dan jasa tetapi kegiatan utamanya adalah usaha bengkel.
2. CV. Aneka Bintang Service tidak membuat jurnal dan hanya membuat buku kas harian.
3. Pembukuan CV. Aneka Bintang Service belum sesuai siklus akuntansi
4. Dasar pencatatan yang digunakan oleh CV. Aneka Bintang Service adalah basis akrual (*Accrual basis*) yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.
5. Transaksi yang terjadi pada perusahaan CV. Aneka Bintang Service terdiri dari penjualan tunai dan kredit. Dalam penjualan kredit tidak terjadi transaksi piutang tak tertagih karena semua piutang perusahaan merupakan piutang lancar.
6. Perusahaan hanya melakukan stock opname sekali setahun karna persediaan bengkel umumnya tidak memiliki tanggal kadaluarsa. Perusahaan juga tidak mencatat apabila ada barang rusak, cacat, atau kadaluarsa.

7. Dalam perhitungan beban penyusutan, CV Aneka Bintang Service menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Methode*)
8. Dalam perhitungan penyusutan aset tetap, perusahaan tidak mencatat tanggal dan perolehan aset tetap sehingga perusahaan langsung menyusutkan beban selama satu tahun penuh serta perusahaan tidak melakukan penyusutan terhadap bangunan dan kendaraan.
9. CV. Aneka Bintang Service juga belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
10. Penerapan akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

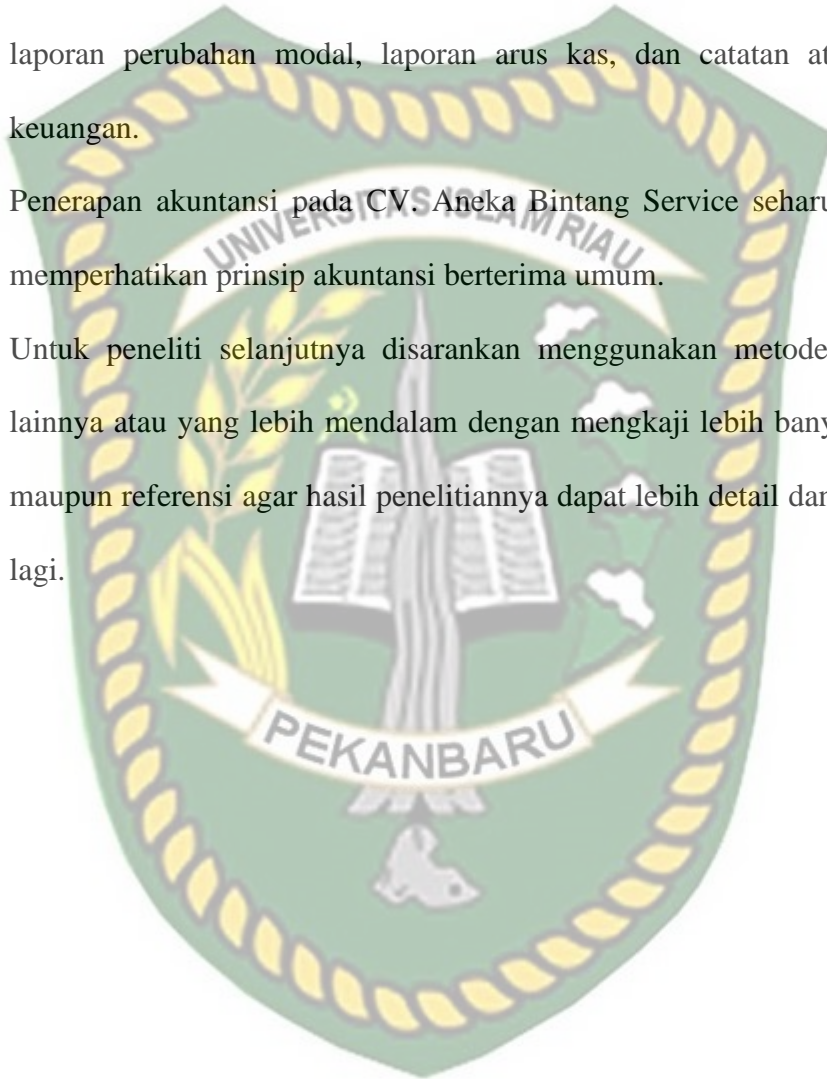
## 5.2 Saran

1. Seharusnya CV. Aneka Bintang Service mencatat setiap transaksi yang terjadi sesuai dengan siklus akuntansi, yang diawali dengan mengidentifikasi dan menganalisis transaksi, membuat jurnal, memposting ke buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, dan membuat laporan keuangan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan persediaan seperti kerusakan barang karena stock opname hanya dilakukan sekali setahun dan seharusnya perusahaan melakukan pencatatan untuk barang rusak, cacat, atau kadaluarsa karena dapat mempengaruhi penyajian nilai pada laporan keuangan.
3. Dalam penyusutan aset tetap, perusahaan seharusnya mencatat tanggal dan bulan perolehan aset serta perusahaan seharusnya melakukan penyusutan



terhadap nilai aset berupa bangunan dengan tarif 5% setiap tahunnya dan kendaraan 8% setiap tahunnya.

4. Perusahaan seharusnya melengkapi laporan keuangan dengan menyusun laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penerapan akuntansi pada CV. Aneka Bintang Service seharusnya lebih memperhatikan prinsip akuntansi berterima umum.
6. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian lainnya atau yang lebih mendalam dengan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi agar hasil penelitiannya dapat lebih detail dan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Roharjo, 2013, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dunia, Firdaus. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dwi Martini Dkk, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Giri, Efraim Ferdinand. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif PSAK dan IFRS*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hans Kartikahadi dkk. 2012 *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2012. *Analisis manajemen keuangan*, cetakan keenam, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Lexy, J Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, , Edisi Revisi; Cetakan ketiga puluh delapan, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat Jakarta Selatan
- Najmudin. 2011. *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Seomarso. 2017. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: PT. Indeks.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Warren, Carl.S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat
- Zamzami, Faiz, dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi: Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.